



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Saat ini banyak masyarakat yang membuat rumah untuk tempat tinggal mereka yang mengakibatkan lahan pertanian semakin terbatas. Salah satu upaya untuk menangani masalah tersebut adalah dengan menanam sayuran dengan sistem hidroponik yang merupakan salah satu sistem pertanian masa depan karena dapat diusahakan diberbagai tempat, baik di desa, di kota, di lahan terbuka, atau diatas apartemen sekalipun (Hartus 2008). Sistem budidaya hidroponik merupakan budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam dengan penambahan nutrisi hara untuk pertumbuhan. Pengembangan dengan sistem hidroponik di Indonesia mempunyai prospek yang cerah, baik untuk mengisi kebutuhan produksi sayuran dalam negeri maupun peluang ekspor, apalagi saat ini banyak masyarakat yang sudah menerapkan gaya hidup sehat atau biasa disebut *healthy lifestyle*.

Nabila Farm merupakan perusahaan sayuran hidroponik yang bergerak dibidang Agribisnis khususnya sayuran hidroponik di Lembang. Lembang merupakan salah satu tempat yang cocok untuk budidaya sayuran hidroponik dengan ketinggian antara 1312 hingga 2084 meter diatas permukaan laut dan suhu rata-rata berkisar antara 170<sup>C</sup> -270<sup>C</sup>. Nabila Farm juga dapat dimanfaatkan menjadi tempat agrowisata. Banyak tempat wisata yang ada di Lembang yang banyak orang ingin kunjungi. Nabila Farm juga dapat dijadikan tempat wisata bagi masyarakat yang menyukai macam-macam sayuran hidroponik dan dapat mengetahui cara budidaya sayuran hidroponik yang berkualitas.

Nabila Farm sendiri memiliki 8 jenis sayuran hidroponik seperti kale, kailan, bayam merah, bayam hijau, caisim, pakcoy, tango, dan kangkung. Selain itu Nabila Farm juga memiliki kebun yang ditanami sayuran kebun, Semua hasil panen jenis sayuran hidroponik yang dimiliki Nabila Farm 80% nya sudah ditampung oleh mitra yaitu PT Momenta Agrikultura dengan kualitas *Grade A*. Sementara 20% sisa dari hasil panen Nabila Farm dijual ke hotel, restoran, café, dan masyarakat sekitar. Nabila Farm juga memiliki peternakan kambing dengan jumlah 68 ekor. Ada 3 jenis kambing yang ada di Nabila Farm diantaranya kambing peranakan etawa, sannen, dan sapera. Kambing kambing ini akan dimanfaatkan susunya untuk dijual kepada konsumen.

Saat ini ini Nabila Farm masih belum memiliki *brand* sendiri karena pada saat berdirinya Nabila Farm, Nabila Farm hanya berfokus kepada mitra dan produksinya saja padahal *brand* sangat penting untuk memudahkan Nabila Farm mendapatkan loyalitas pelanggan terhadap sayuran hidroponik dan menetapkan harga jual yang tinggi. Hal tersebut juga dapat meningkatkan keuntungan Nabila Farm agar terus lebih berkembang.

Adanya lahan yang kosong pada *greenhouse* dan lahan terbuka juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengembangan lebih banyak komoditas sayuran hidroponik yang berkualitas. Selain itu lahan tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha sayuran lahan yang berkualitas dengan memiliki *brand* sendiri yang terintegrasi dengan wisata pendidikan pertanian *agroedutourism*. Nabila Farm memiliki sayuran sayuran yang berkualitas. Berikut adalah jenis sayuran hidroponik dan sayuran lahan yang ada di Nabila Farm.

Tabel 1 Jenis sayuran hidroponik Nabila Farm

No	Jenis sayuran hidroponik	Satuan	Harga jual (Rp)
1	Kale	Pack	6.450
2	Packcoy	Pack	6.450
3	Kailan	Pack	6.450
4	Kangkung	Pack	6.450
5	Tango	Pack	6.450
6	Caisim	Pack	6.450
7	Bayam merah	Pack	6.450
8	Bayam hijau	Pack	6.450

Sumber : Nabila Farm 2020

Berdasarkan pada Tabel 1 dijelaskan jenis-jenis sayuran hidroponik yang dijual oleh Nabila farm. Nabila Farm tidak hanya menjual sayuran hidroponik, melainkan Nabila Farm juga menjual berbagai macam jenis sayuran *open field* yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jenis sayuran *open field* Nabila Farm

No	Jenis sayuran lahan	Satuan	Harga jual (Rp)
1	Romain	Pack	10.000
2	Kale	Pack	10.000
3	Selada	Pack	10.000

Sumber : Nabila Farm 2020

## 1.2 Tujuan

1. Mengidentifikasi potensi dan prospek sayuran bisnis produk sayuran bermutu dan bermerk sendiri dan *agroedutourism* di Nabila Farm.
2. Menyusun ide optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang ada untuk pengembangan brand sendiri produk sayuran berkualitas dan *agroedutourism* dengan *Business Model Canvas*.
3. Mengevaluasi potensi, prospek, dan permasalahan dari blok *customer segments*, *channels*, dan *customer relationship* pada *Business Model Canvas*.



### 1.3 Manfaat

Hasil Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. *Business Model Canvas* dapat dimanfaatkan oleh Nabila Farm dalam menjalankan strategi bisnis yang dijalaninya.
2. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh kedalam bisnis sekarang.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama dua belas minggu, dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 11 April 2020. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Nabila Farm Lembang yang berlokasi di Jl. Tangkuban perahu gg. Suka senang Desa Cibogo Kp. Ciburial Rt 02 Rw 03 Cikole Lembang Bandung Barat



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

### 2.2 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam Kajian Pengembangan Bisnis ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan hasil observasi wawancara selama proses Praktik Kerja Lapangan, sementara data sekunder diperoleh melalui pencarian literatur dari instansi maupun sumber-sumber yang berkaitan. Dalam penulisan kajian pengembangan bisnis ini data yang dimasukkan merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung berupa angka, sementara data kualitatif merupakan data yang informasinya dimuat dalam bentuk kata-kata.

### 2.3 Metode Analisis

#### 2.3.1 Analisis Kesenjangan

Model pengembangan bisnis yang digunakan dalam Kajian Pengembangan Bisnis ini menggunakan metode BMC. BMC (*Business Model Canvas*) adalah sebuah model bisnis yang mempresentasikan strategi dan proses bisnis dalam organisasi